

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan model interaktif tipe sindikat pada pembelajaran kosakata bidang Keluarga Berencana dengan studi eksperimen semu di kelas II SMA Negeri Sukahaji Kabupaten Majalengka, dapat disimpulkan di bawah ini.

Penerapan model interaktif tipe sindikat dalam pembelajaran kosakata bidang Keluarga Berencana pada siswa kelas II SMA Negeri Sukahaji Kabupaten Majalengka dengan hasil efektif. Hal tersebut, dibuktikan dari perbedaan perolehan hasil skor tes awal dan tes akhir dari setiap siklus pembelajaran. Perbedaan pada siklus pembelajaran pertama skor tes awal memperoleh rata-rata rendah sekali sedangkan hasil tes akhir memperoleh rata-rata di atas *masteri learning*. Pada siklus pembelajaran kedua sangat jauh juga perbedaan antara hasil skor tes awal dengan skor tes akhir. Hasil rata-rata skor tes awal dengan kategori sangat rendah sedangkan rata-rata hasil skor tes akhir memperoleh kategori tinggi sekali. Begitu pula pada siklus ketiga memperlihatkan perbedaan yang sangat signifikan antara hasil skor tes awal dengan tes akhir. Hasil rata-rata skor tes awal siklus ketiga memperoleh kategori rendah sekali sedangkan rata-rata skor tes akhir berkategori tinggi sekali. Bukan hanya perbedaan hasil tes awal dan tes akhir setiap siklus pembelajaran saja, tetapi didasarkan pula pada pelaksanaan belajar mengajar dibandingkan dengan teori yang diacu sangat relevan. Artinya antara



pelaksanaan dan teori yang diacu untuk penerapan model interaktif tipe sindikat pada pembelajaran kosakata bidang Keluarga Berencana tidak terjadi penyimpangan.

Sangat signifikan dan sangat efektif perolehan hasil pembelajaran kosakata bidang Keluarga Berencana dengan menggunakan model interaktif tipe sindikat pada siswa kelas II SMA Negeri Sukahaji Majalengka. Hal itu, dapat dibuktikan melalui pengolahan data statistik atau dengan pendekatan kuantitatif dari masing-masing siklus pembelajaran sindikat. Pada siklus pembelajaran pertama diperoleh nilai  $W_{hitung}$  adalah bilangan paling kecil dari jumlah rank. Menurut perhitungan diperoleh  $W_{hitung} = 0$  sedangkan nilai  $W_{tabel}$  untuk  $n = 35$  dalam taraf kepercayaan 99% adalah 158. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $W_{hitung} = 0$ , sedangkan  $W_{tabel} = 158$  ternyata  $W_{hitung} < W_{tabel}$ . sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil skor tes awal dengan skor tes akhir. Pada siklus kedua diperoleh nilai  $W_{hitung}$  adalah bilangan paling kecil dari jumlah rank. Menurut perhitungan diperoleh  $W_{hitung} = 0$  sedangkan nilai  $W_{tabel}$  untuk  $n = 35$  dalam taraf kepercayaan 99% adalah 158. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $W_{hitung} = 0$  sedangkan  $W_{tabel} = 158$  ternyata  $W_{hitung} < W_{tabel}$ . sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara skor tes awal dengan skor tes akhir hasil pembelajaran kosakata bidang Keluarga Berencana dengan menggunakan model interaktif tipe sindikat. Begitu pula halnya pada siklus ketiga diperoleh nilai  $W_{hitung}$  adalah bilangan paling kecil dari jumlah rank. Menurut perhitungan pada siklus ketiga diperoleh  $W_{hitung} = 0$  sedangkan nilai  $W_{tabel}$  untuk  $n = 35$  dalam taraf kepercayaan 99% adalah 158. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $W_{hitung} = 0$  sedangkan  $W_{tabel} = 158$

ternyata  $W_{hitung} < W_{tabel}$ . sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil skor tes awal dengan skor tes akhir pembelajaran kosakata bidang Keluarga Berencana dengan menggunakan model interaktif tipe sindikat pada siswa kelas II SMA Negeri 1 Sukahaji tahun pelajaran 2004/2005.

Dengan demikian hipotesis kerja penerapan model interaktif tipe sindikat dalam pembelajaran kosakata bidang Keluarga Berencana di kelas II SMA Negeri Sukahaji Majalengka berhasil efektif dapat diterima. Demikian pula hasil pembelajaran kosakata bidang Keluarga Berencana dengan menggunakan model interaktif tipe sindikat pada siswa kelas II SMA Negeri Sukahaji Majalengka sangat signifikan dan sangat efektif dapat diterima juga.

## 5.2 Rekomendasi

Berdasar pada kesimpulan di atas, ada beberapa rekomendasi yang ditunjukkan kepada para pembuat kebijakan, para pengguna hasil penelitian, dan peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Penentu kebijakan yakni Pejabat Dinas Pendidikan dari mulai pusat sampai ke daerah dapat mensosialisasikan penggunaan model pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga hasil atau tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal. Model yang dimaksud adalah hasil penelitian ini yakni penerapan model pembelajaran interaktif tipe sindikat pada pembelajaran Bahasa Indonesia (kosakata bidang Keluarga Berencana) di SMA. Selain itu, kepada pejabat penentu kebijakan Universitas Pendidikan dapat

memajang hasil penelitian ini di perpustakaan atau melalui media lain misalnya layanan internet.

Rekomendasi untuk Dinas Kependudukan dan Keluarga Berencana tiap Kabupaten / Kota agar para petugas KB menggunakan kosakata bidang KB yang telah dibakukan. Artinya para petugas KB (PLKB) menggunakan bahasa KB yang sudah dibakukan ketika memberikan penyuluhan. Kosakata bidang KB yang sudah dibakukan misalnya alat kontrasepsi bawah kulit dari kata asing *inplant*, alat kontrasepsi dalam rahim dari bahasa asing *IUD/vasektomi/tubektomi*. Masih banyak lagi yang lain kosakata bidang KB yang sudah di-Indonesiakan. Para Petugas KB menggunakan bahasa Indonesia yang baku maka akan memberi contoh teladan terhadap para generasi muda sebagai pemakai bahasa.

Para Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri atau swasta sebagai pengguna hasil penelitian ini dapat menerapkan atau mencoba langkah-langkah model pembelajaran interaktif tipe sindikat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Begitu pula para guru mata pelajaran lainnya di SMA dapat mencoba menerapkan model ini.

Kepada siapa saja terutama para peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut dapat mencoba mengadakan penelitian dengan model ini pada materi pembelajaran lain atau mata pelajaran lainnya. Tidak tertutup untuk mencoba model ini pada jenjang pendidikan di luar SMA yakni SD, SMP, SMK, maupun Pendidikan Tinggi.





